

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

1. Pengertian PHBS

Menurut Permenkes RI No.2269/Menkes/Per/XI/2011 Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Dengan demikian, PHBS mencakup beratus-ratus bahkan mungkin beribu-ribu perilaku yang harus dipraktikkan dalam rangka mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri dibidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat merupakan pengertian lain dari PHBS.(Proverawati dan Rahmawati 2012 :1)

PHBS merupakan faktor kedua terbesar setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat. Perilaku ini menyangkut pengetahuan akan pentingnya

hygiene perorangan, sikap dalam menanggapi penyakit serta tindakan yang dilakukan dalam menghadapi suatu penyakit atau permasalahan kesehatan lainnya. (Notoatmodjo, 2010)

2. Pengertian PHBS di Sekolah

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat di lingkungan Sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Najamuddin, dkk, 2018).

Penerapan PHBS di sekolah menurut Sya'roni. RS (2007), antara lain :

- a. Menanamkan nilai-nilai untuk ber-PHBS kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku (kurikuler)
- b. Menanamkan nilai-nilai untuk ber-PHBS kepada siswa yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa (ekstrakurikuler)

3. Tujuan dan Manfaat PHBS di sekolah

Tujuan PHBS untuk meningkatkan hidup bersih dan sehat di sekolah dan untuk meningkatkan pengetahuan sikap perilaku serta kemandirian warga sekolah dalam mengatasi masalah kesehatan.

Manfaat PHBS secara umum adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar mau dan mampu menjalankan hidup bersih dan sehat. Hal tersebut menjadi penting untuk dilakukan agar

masyarakat sadar dan dapat mencegah serta mengantisipasi atau menanggulangi masalah-masalah kesehatan yang mungkin muncul. Selain itu, dengan menerapkan dan mempraktikkan PHBS diharapkan masyarakat mampu menciptakan lingkungan yang sehat sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. (Kemensos RI)

Manfaat pembinaan PHBS disekolah diantaranya:

- a. Terciptanya sekolah yang bersih dan sehat sehingga, siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah terlindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit.
- b. Meningkatkan semangat proses belajar mengajar yang berdampak pada prestasi belajar siswa.
- c. Citra sekolah sebagai institusi pendidikan semakin meningkat sehingga mampu menarik minat orang tua.
- d. Meningkatkan citra pemerintah daerah di bidang pendidikan.
- e. Menjadi percontohan sekolah sehat bagi daerah lain. (Maryunani, 2013:162).

4. Sasaran PHBS di Sekolah

Pembinaan PHBS disekolah dapat diberikan pada tiga kelompok sasaran PHBS, diantaranya yaitu:

a. Sasaran Primer

Pada pembinaan PHBS disekolah adalah siswa, dimana mereka di harapkan dapat untuk mengetahui dan melaksanakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

b. Sasaran sekunder

Adalah orang-orang yang mempunyai pengaruh pada sasaran primer dalam mengambil keputusan melaksanakan PHBS. Pada PHBS disekolah yang menjadi sasaran sekunder adalah guru, dimana seorang guru adalah panutan daripada siswa.

c. Sasaran tersier

Adalah orang yang berfungsi untuk mengambil keputusan formal, seperti komite sekolah, kepala desa, lurah, camat, dinas pendidikan, puskesmas dan sebagainya. Mereka dapat memberikan dukungan dalam menentukan kebijakan, pendanaan dalam proses pembinaan PHBS yang akan diberikan kepada siswa sekolah. (Pedoman Pembinaan PHBS Kemenkes RI,2011).

5. Strategi Perilaku Hidup Berih dan Sehat

Dengan melaksanakan strategi promosi kesehatan untuk pembinaan PHBS secara benar dan terkoordinasi diharapkan akan tercipta Perilaku Hidup Bersih dan sehat yang berupa kemampuan masyarakat berperilaku mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan. Startegi yang harus dilaksanakan menyeluruh. (Maryunani, 2013:12-19)

a. Gerakan Pemberdayaan

Merupakan proses pemberian informasi secara terus menerus dan berkesinabungan agar sasaran, berubah dari aspek

knowledge, attitude, dan practice ,sasaran utama dari pemberdayaan adalah individu, keluarga, serta kelompok masyarakat.

b. Bina Suasana

Upaya menciptakan lingkungan sosial yang mendorong individu anggota masyarakat untuk mau melakukan perilaku yang diperkenalkan. Terdapat tiga kategori proses bina suasana antara lain:

- 1) Bina suasana individu
- 2) Bina suasana kelompok
- 3) Bina suasana masyarakat

c. Advokasi

Adalah upaya atau proses yang strategis dan terencana untuk mendapatkan dukungan dari pihak-pihak yang terkait(stakeholders). Pihak-pihak terkait ini dapat berupa tokoh-tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pengusaha dan lain sebagainya yang dapat berperan sebagai penentu kebijakan pemerintah atau penyandang dana . sasaran advokasi umumnya berlangsung melalui tahapan-tahapan,yaitu :

- 1) Mengetahui adanya masalah
- 2) Tertarik untuk ikut mengatasi masalah
- 3) Peduli terhadap pemecahan masalah dengan mempertimbangkan berbagai alternatif pemecahan masalah
- 4) Memutuskan tindak lanjut kesepakatan

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi PHBS di sekolah

a. Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. (Notoatmodjo, 2012)

b. Jenis kelamin

Menurut penelitian Lisafatur anak dengan jenis kelamin lakilaki biasanya lebih cepat dapat berfikir dan memutuskan permasalahan namun lemah dalam hal kedisiplinan dan ketelatenan, termasuk dalam hal perilaku PHBS yang seharusnya diterapkan terhadap dirinya sendiri. Anak laki-laki biasanya malas untuk memperhatikan PHBS dan biasanya lebih memilih untuk berperilaku yang simpel dan mudah saja.

c. Pengetahuan

Notoatmodjo mengungkapkan pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam bentuk tindakan seseorang.

d. Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek.

7. Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah

Menurut (Taryatman, 2022), perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah ialah upaya untuk memperdayakan peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau, dan mampu mempraktikkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. Indikator perilaku hidup bersih dan sehat PHBS di sekolah diantara antara lain sebagai berikut :

a. Mencuci Tangan dengan Air Mengalir dan Memakai Sabun

Mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun telah lama diketahui oleh masyarakat umum bahwa mencuci tangan merupakan salah satu cara pencegahan dan perlindungan diri terhadap kuman penyakit. Mencuci tanga dengan air bersih yang mengalir akan membuang kuman-kuman yang ada pada tangan yang kotor, sedangkan sabun selain membersihkan kotoran juga dapat membunuh kuman yang ada di tangan. Mencuci tangan menggunakan sabun ketika sebelum dan sesudah makan. Setelah buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) serta sebelum dan setelah melakukan pekerjaan akan sangat efektif menjaga kesehatan tubuh serta mencegah penyebaran penyakit melalui virus dan bakteri yang tak tampak oleh mata menempel di tangan.

Adapun manfaat cuci tangan antara lain;

- 1) Membersihkan tangan,

- 2) Membunuh virus dan bakteri penyebab penyakit yang menempel di tangan dan
 - 3) Mencegah penularan penyakit. Untuk menunjang kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah haruslah tersedia kran cuci tangan, sabun dan handuk sebagai sarana cuci tangan bagi guru dan peserta didik. Mencuci tangan akan membuat guru dan peserta didik terbiasa dan sadar akan pentingnya melakukan cuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun.
 - 4) Mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun melatih nilai karakter disiplin. (Taryatman, 2022)
- b. Mengkonsumsi Jajanan Sehat dari Kantin Sekolah

Mengonsumsi makanan sehat merupakan suatu keharusan, terutama bagi anak usia sekolah. Makanan sehat yang mengandung banyak zat gizi sangat diperlukan. Kandungan karbohidrat, protein, vitamin dan mineral serta serat yang cukup dapat membantu tumbuh kembang anak usia sekolah lebih optimal. Untuk mendukung kegiatan berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah haruslah terdapat kantin yang memenuhi syarat kesehatan, adanya pembinaan dan komitmen dari kepala sekolah dan guru terhadap pengelola kantin sekolah. Hal itu merupakan hal yang sangat diperlukan agar pengelola kantin sekolah dapat menyediakan banyak jajanan yang bersih dan sehat, sehingga membuat tubuh

sehat dan kuat. Mengonsumsi makanan sehat merupakan bagian dari nilai karakter hidup sehat. (Taryatman, 2022)

c. Menggunakan Jamban Sehat dan Bersih

Jamban yang bersih dan tidak berbau selain menunjukkan kebersihan juga membuat angka penularan bakteri dan kuman penyebab penyakit menjadi berkurang. Sekolah diharapkan menyediakan jamban yang memenuhi syarat kesehatan dalam jumlah yang cukup untuk seluruh peserta didik serta terpisah antara peserta didik laki-laki dan perempuan. Sehingga diperlukan jamban yang memenuhi syarat jamban sehat.

Syarat jamban sehat diantaranya :

- 1) Tidak mengkontaminasi tempat penampungan air
- 2) Tidak terjadi kontak antara manusia dan tinja
- 3) Hasil buangan tinja tidak menimbulkan bau
- 4) Cukup pencahayaan
- 5) Cukup ventilasi
- 6) Cukup air
- 7) Cukup luas
- 8) Lantai kedap air
- 9) Konstruksi jamban dibuat dengan baik sehingga aman bagi penggunaanya
- 10) Tersedia alat-alat pembersih. Sekolah diharapkan menyediakan jamban yang memenuhi syarat kesehatan. Dengan menjaga

kebersihan jamban merupakan bagian dari nilai karakter karakter hidup sehat. (Taryatman, 2022)

d. Berolahraga Teratur dan Terukur

Berolahraga selain membuat badan bugar dan sehat juga dapat membuat sistem kekebalan tubuh terhadap bakteri dan virus penyebab penyakit meningkat, sehingga dengan berolahraga diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan bagi peserta didik dan guru. Peserta didik, guru, dan masyarakat sekolah lainnya melakukan olahraga/aktivitas fisik secara teratur minimal tiga kali seminggu selang sehari. Dengan berolahraga yang teratur dan terukur dapat menerapkan nilai karakter disiplin. (Taryatman, 2022)

e. Tidak Merokok di Sekolah

Peserta didik, guru, dan masyarakat sekolah tidak merokok di lingkungan sekolah. Merokok berbahaya bagi kesehatan perokok dan orang yang berada di sekitar perokok. (Taryatman, 2022) Menurut Proverawati dan Rahmawati (2012), merokok baik secara aktif maupun secara pasif dapat membahayakan tubuh, seperti:

- 1) Menyebabkan kerontokan rambut
- 2) Gangguan pada mata, seperti katarak
- 3) Kehilangan pendengaran lebih awal dibanding bukan perokok
- 4) Menyebabkan paru-paru kronis
- 5) Merusak gigi dan menyebabkan bau mulut yang tidak sedap
- 6) Menyebabkan stroke dan serangan jantung
- 7) Menyebabkan kanker kulit

- 8) Tulang lebih mudah patah
- 9) Menyebabkan kemandulan dan impotensi

f. Membuang Sampah ke Tempat Sampah yang Terpilah

Membiasakan membuang sampah pada tempat sampah yang tersedia akan sangat membantu peserta didik, guru dan masyarakat sekolah terhindar dari berbagai kuman penyakit. Sampah selain kotor dan tidak sedap dipandang juga mengandung berbagai kuman penyakit. Sampah merupakan media menumpuknya bakteri dan virus penyebab penyakit. Dengan membuang sampah pada tempatnya nilai karakter yang dapat dikembangkan adalah nilai karakter cinta lingkungan dan disiplin. (Taryatman, 2022)

g. Memberantas Jentik Nyamuk

Memberantas jentik di lingkungan sekolah dilakukan dengan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) melalui kegiatan: menguras dan menutup tempat-tempat penampungan air, mengubur barang-barang bekas, dan menghindari gigitan nyamuk. Untuk memberantas jentik di lingkungan sekolah yang dibuktikan dengan tidak ditemukan jentik nyamuk di antaranya :

- 1) Tempat-tempat penampungan air
- 2) Bak mandi
- 3) Gentong air
- 4) Vas bunga
- 5) Pot bunga/alas pot bunga
- 6) Wadah pembuangan air kulkas

- 7) Wadah pembuangan air dispenser
- 8) dan barang-barang bekas/tempat yang bisa menampung air yang ada di sekolah. (Taryatman, 2022)

Dengan lingkungan bebas jentik diharapkan dapat mencegah terkena penyakit akibat gigitan nyamuk seperti demam berdarah, cikungunya, malaria, dan kaki gajah. Sekolah diharapkan dapat membuat pengaturan untuk melaksanakan PSN minimal satu minggu sekali. Nilai karakter yang dapat dikembangkan melalui indikator ini adalah hidup sehat. (Taryatman, 2022)

h. Menimbang Berat Badan dan Mengukur Tinggi Badan

Pertumbuhan dan perkembangan anak di usia sekolah sangatlah pesat, sehingga diperlukan pencatatan pertumbuhan dan perkembangan tubuh secara rutin. Beberapa hal yang mempengaruhi berat badan dan tinggi badan diantaranya adalah makanan dan minuman. Dalam sehari tubuh manusia membutuhkan gizi lengkap seperti karbohidrat, lemak, protein, vitamin dan mineral. Peserta didik ditimbang berat badan dan diukur tinggi badan setiap 6 bulan agar diketahui tingkat pertumbuhannya. Hasil penimbangan dan pengukuran dibandingkan dengan standar berat badan dan tinggi badan sehingga diketahui apakah pertumbuhan peserta didik normal atau tidak normal. Dengan menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan secara rutin nilai karakter yang dapat dikembangkan adalah disiplin. (Taryatman, 2022)

i. Memelihara Rambut Agar Bersih dan Rapih

Rambut yang bersih adalah rambut yang tidak kusam, tidak berbau, dan tidak berketu. Mencuci rambut secara teratur dan menyisirnya sehingga terlihat rapi. Untuk memotong rambut minimal 1 bulan sekali, Memeriksa kebersihan dan kerapihan rambut dapat dilakukan oleh guru minimal seminggu sekali. (Taryatman, 2022)

j. Memakai Pakaian Bersih dan Rapih

Pakaian bersih dan rapih yaitu pakai xan yang tidak kotor, tidak berbau, dan tidak kusam yang diperoleh dengan mencuci baju setelah dipakai dan dirapikan dengan disetrika. Dan Sebaiknya pihak sekolah mempunyai aturan tentang pakaian yang dikenakan oleh peserta didik, bagi anak laki-laki baju dimasukkan, memakai ikat pinggang, dan memakai kaos kaki. Dengan memakai pakaian bersih dan rapih merupakan nilai karakter yang dapat dikembangkan adalah disiplin. (Taryatman, 2022)

k. Memelihara Kuku Agar Selalu Pendek dan Bersih

Memotong kuku sebatas ujung jari tangan secara teratur dan membersihkannya sehingga tidak hitam/kotor. Memeriksa kuku secara rutin dapat dilakukan oleh guru minimal seminggu sekali sebelum memulai pelajaran. Jika didapati ada peserta didik yang berkuku panjang, guru mempunyai tugas untuk memotong dan merapikannya. dengan memelihara kuku agar selalu pendek dan

bersih nilai karakter yang dapat dikembangkan adalah nilai karakter hidup sehat.(Taryatman, 2022)

B. Perilaku

1. Pengertian Perilaku

Perilaku merupakan perbuatan/tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat di amati, digambarkan dan di catat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya. (Maryunani, 2013:24)

Perilaku kesehatan didefinisikan sebagai suatu respons seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit penyakit, sistem pelayanan kesehatan, lingkungan dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010).

2. Bentuk-bentuk Perilaku

- a. Perilaku pemeliharaan kesehatan (health maintenance) Usaha-usaha seseorang untuk memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan upaya penyembuhan bilamana sakit. Perilaku pemeliharaan kesehatan terdiri dari 3 aspek.
- b. Perilaku pencegahan dan penyembuhan penyakit serta pemulihan kesehatan bilamana telah sembuh dari penyakit.
- c. Perilaku peningkatan kesehatan, apabila seseorang dalam keadaan sehat sehingga dapat mencapai tingkat kesehatan yang optimal.
- d. Perilaku gizi makanan dan minuman dapat memelihara dan meningkatkan kesehatan tetapi dapat juga menjadi penyebab

menurunnya kesehatan seseorang bahkan dapat mendatangkan penyakit.

- e. Perilaku pencarian dan penggunaan sistem atau fasilitas pelayanan kesehatan, (health seeking behavior). Perilaku yang menyangkut tindakan seseorang saat sakit/kecelakaan, mulai dari mengobati diri sendiri (self treatment) sampai mencari pengobatan keluar negeri.
- f. Perilaku kesehatan lingkungan. Bagaimana seseorang merespon lingkungan baik fisik, sosial, budaya, dan sebagainya agar tidak mengganggu kesehatannya sendiri, keluarga dan masyarakat. Disimpulkan bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi dan sebagainya dari orang atau, masyarakat yang bersangkutan. Di samping itu ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku para petugas kesehatan terhadap kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Menurut Green Lawrence dalam teori ini bahwa kesehatan seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor perilaku dan faktor diluar perilaku. Faktor perilaku dipengaruhi oleh 3 hal yakni

a. Faktor predisposisi

Yakni faktor-faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang. Faktor-faktor ini terwujud dalam engetahuan, sikap,

kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, norma sosial, budaya, dan faktor sosiodemografi.

b. Faktor pendukung

Yakni faktor-faktor yang memfasilitasi suatu perilaku. Yang termasuk kedalam faktor pendukung adalah sarana dan prasarana kesehatan.

c. Faktor pendorong

Yakni faktor-faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya suatu perilaku. Faktor-faktor ini terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi perilaku masyarakat.

C. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi. Pengetahuan terdapat berbagai jenis yaitu (Ii, no date); (Siregar, 2020); (Irwan,2017); (Notoatmodjo, 2010):

Secara garis besar, pengetahuan dibagi 6 tingkatan yaitu;

1. Tahu (know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2. Memahami (comprehension)

Memahami diartikan sebagian suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3. Aplikasi (application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum – hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4. Analisis (analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen – komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5. Sintesis (synthesis)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian – bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu

kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi – formulasi yang ada.

6. Evaluasi (evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria – kriteria yang telah ada.

D. Sikap

Sikap didefinisikan sebagai reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoatmodjo, 2007). Sikap mempunyai beberapa tingkatan sesuai intensitasnya ;

1. Menerima (Receiving)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

2. Merespon (Responding)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.

3. Menghargai (Valving)

Mengajak orang lain untuk mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap

4. Bertanggung jawab (Responsible)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi.

E. Fasilitas Sarana Sanitasi Sekolah

1. Air bersih

Mata air adalah air tanah yang keluar dengan sendirinya ke permukaan tanah. Mata air (*spring*) berasal dari air tanah pada lapisan kedap air yang relatif dangkal (*perched water table*).

Menurut Surpin (2002: 148), kualitas air menyatakan tingkat kesesuaian air terhadap penggunaan tertentu dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia, mulai dari air untuk memenuhi kebutuhan langsung yaitu air minum, mandi dan cuci, air irigasi atau pertanian, peternakan, perikanan, rekreasi, dan transportasi.

Air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak.

Syarat-syarat air bersih

- a Air tidak berwarna bening/jernih

- b Air tidak keruh, harus bebas dari pasir, debu, lumpur, sampah, busa dan kotoran lainnya tidak berasa asama, tidak berasa pahit, harus bebas dari bahan kimia beracun
- c Tidak berasa ,tidak berasa asama, tidak berasa pahit, harus bebas dari bahan kimia beracun
- d Air tidak berbau seperti bau amis, anyir, busuk atau berlerang

2. Toilet/jamban

Jamban adalah suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa atau tanpa leher angsa (cemplung) yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya. Ada beberapa syarat untuk jamban sehat, yakni tidak mencemari sumber air minum, tidak berbau, tidak dapat dijamah oleh hewan seperti serangga dan tikus, tidak mencemari tanah sekitarnya, mudah dibersihkan dan aman digunakan, dilengkapi dinding dan atap pelindung, penerangan dan ventilasi udara yang cukup, lantai kedap air, tersedia air, sabun, dan alat pembersih yang memadai. (Kemensos RI, 2020)

3. Sarana Pembuangan Sampah

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah menjelaskan: “Standar sarana pembuangan adalah sebagai berikut:

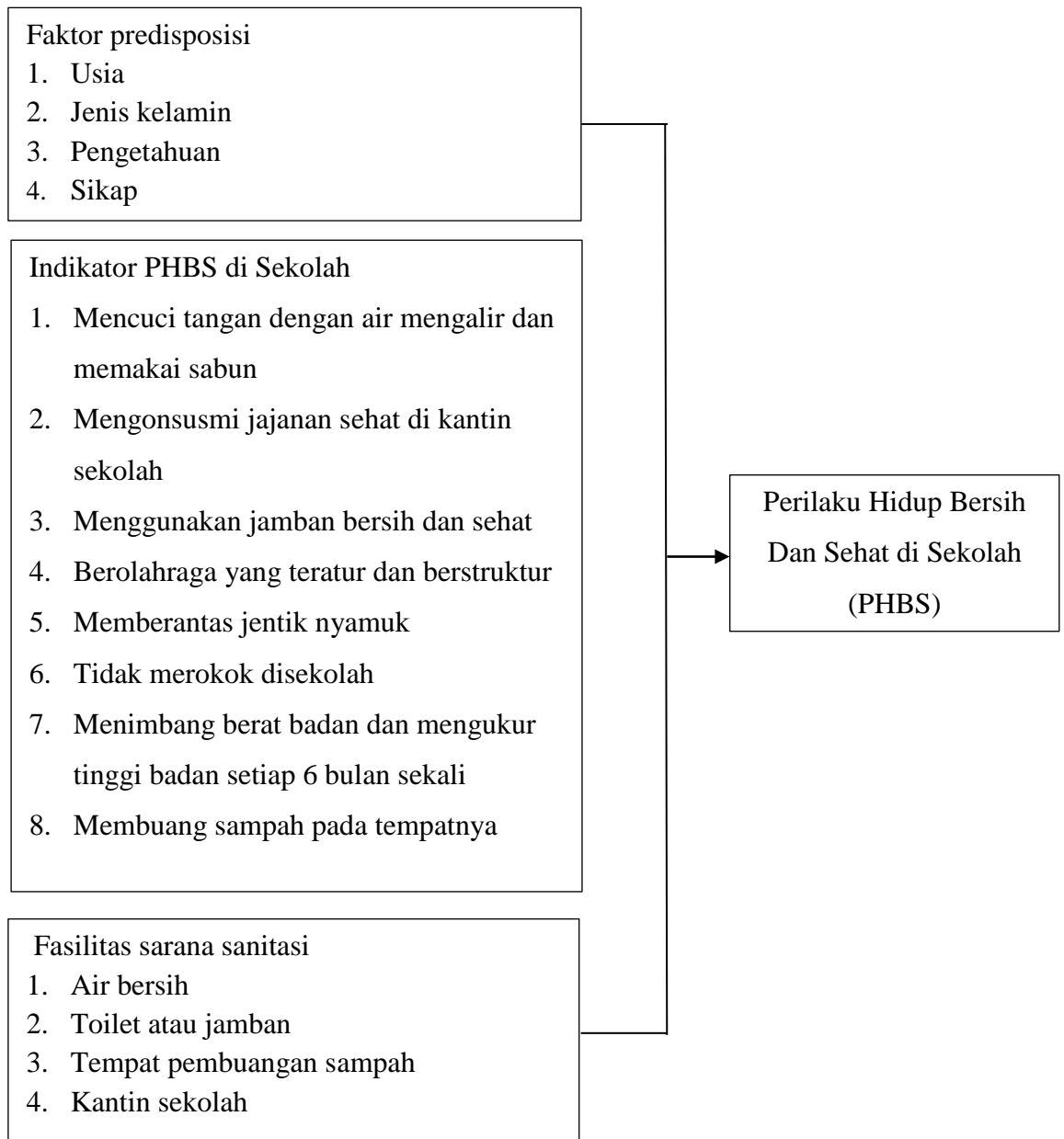
- a. Di setiap ruangan harus tersedia tempat sampah yang dilengkapi dengan tutup.
- b. Tersedia tempat pengumpulan sampah sementara (TPS) dari seluruh ruangan untuk memudahkan pengangkutan atau pemusnahan.
- c. Peletakkan tempat pembuangan/ pengumpulan sampah sementara dengan ruang kelas berjarak minimal 10 m.

4. Kantin sekolah

Kantin sekolah tersedia tempat cuci peralatan makan dan minum dengan air yang mengalir, tersedia tempat cuci tangan bagi pengunjung kantin/warung sekolah, tersedia tempat untuk penyimpanan bahan makanan, tersedia tempat untuk penyimpanan makan jadi/siap saji yang tertutup, tersedia tempat untuk menyimpan peralatan makan dan minum, lokasi kantin/warung sekolah minimal berjarak 20 m dengan TPS (tempat pengumpulan sampah sementara). makanan jajanan yang dijual harus dalam keadaan terbungkus dan atau tertutup (terlindung dari lalat atau binatang lain dan debu).

F. Kerangka Teori

Berdasarkan teori-teori sebelumnya, maka dapat di lihat dalam krangka teori di bawah ini:

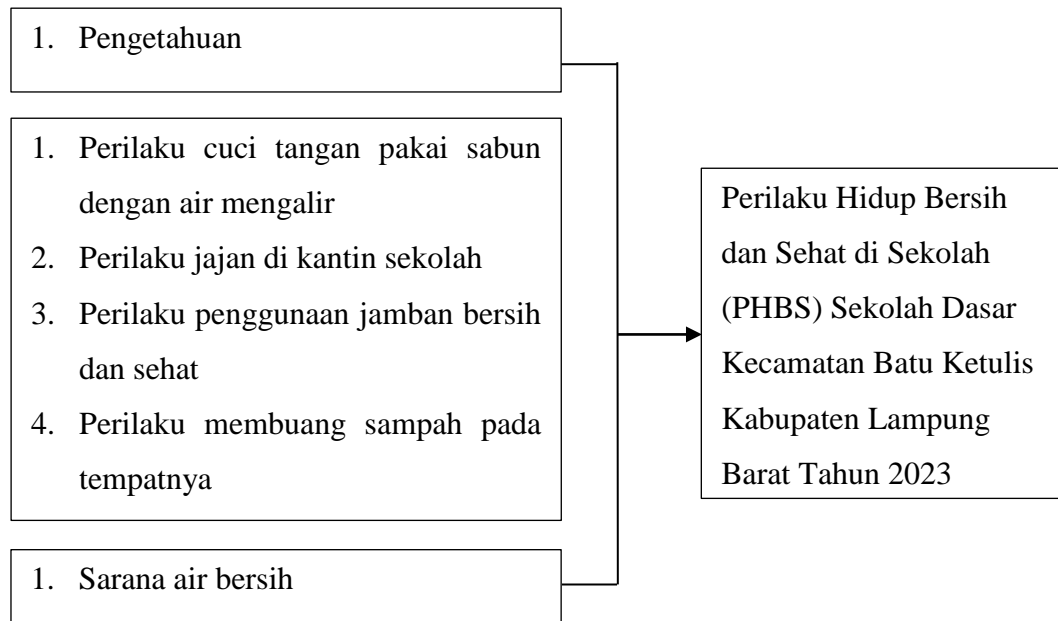


Gambar 2.1 Kerangka Teori

Sumber : (Taryatman, 2022), (Nurhidayah et al., 2021)

G. Kerangka Konsep

Berdasarkan teori-teori tersebut peneliti akan menuliskan variable-variable terbatas mengenai PHBS. Karena peneliti hanya akan melihat variabel indikator pokok mengenai PHBS yaitu:



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

H. Definisi Operasional

Tabel 2.1

Definisi Operasional

No	Komponen	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Pengetahuan	Apa yang diketahui siswa mengenai perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah Dasar Kecamatan Batu Ketulis	Wawancara	Kuesioner	a. Baik : bila responden menjawab benar 8 dari 12 pertanyaan b. Kurang baik : bila responden menjawab benar ≤ 8 dari 12 pertanyaan	Ordinal
2.	Perilaku cuci tangan pakai sabun dengan	Kebiasaan siswa dalam membersihkan tangan menggunakan air mengalir dan sabun Sekolah	Wawancara	Kuesioner	a. Baik : bila responden menjawab benar 4 dari	Ordinal

	air mengalir	Dasar Kecamatan Batu Ketulis			5 pertanyaan b. Kurang baik : bila responden menjawab benar ≤ 4 dari 5 pertanyaan	
3.	Perilaku jajan di kantin sekolah	Kebiasaan siswa dalam membeli makanan sehat, makanan yang tertutup dan yang tidak dijamah oleh serangga Sekolah Dasar Kecamatan Batu Ketulis	Wawancara	Kuesioner	a. Memenuhi syarat bila skor di atas 60% b. Tidak memenuhi syarat bila skor di bawah 60%	Ordinal
4.	Perilaku penggunaan jamban bersih dan sehat	Kebiasaan siswa dalam mempergunakan dan menjaga kebersihan jamban yang ada Sekolah Dasar Kecamatan Batu Ketulis	Wawancara	Kuesioner	a. Memenuhi syarat bila skor di atas 80% b. Tidak memenuhi syarat bila skor di bawah 80%	Ordinal

5.	Perilaku membuang sampah pada tempatnya	Kebiasaan siswa dalam membuang sampah pada tempat yang telah disediakan Sekolah Dasar Kecamatan Batu Ketulis	Wawancara	Kuesioner	a. Memenuhi syarat bila skor di atas 60% b. Tidak memenuhi syarat bila skor di bawah 60%	Ordinal
6.	Sarana Air Bersih	Sarana yang disediakan untuk keperluan sanitasi sehari-hari Sekolah Dasar Kecamatan Batu Ketulis	Wawancara	Kuesioner	c. Memenuhi syarat bila skor di atas 50% d. Tidak memenuhi syarat bila skor di bawah 50%	